

PENGALAMAN MEMBINA KELUARGA SAKINAH
(Studi Kasus pada Dua Pasangan Suami Isteri Muallaf di Yogyakarta)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam Strata Satu**

Disusun oleh:

Norman Ary Wibowo
NIM. 09220016

Pembimbing:

Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Norman Ary Wibowo
NIM : 09220016
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

"PENGALAMAN MEMBINA KELUARGA SAKINAH"

(Studi Kasus pada Dua Pasangan Suami Isteri Muallaf di Yogyakarta)


merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote dan daftar pustaka. Dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juni 2013

Yang Menyatakan,




Norman Ary Wibowo
NIM: 09220016



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Norman Ary Wibowo
NIM : 09220016
Judul Skripsi : PENGALAMAN MEMBINA KELUARGA SAKINAH (Studi Kasus pada Dua Pasangan Suami Isteri Muallaf di Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sarjana Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Juli 2013

Mengetahui,
Ketua Jurusan BKI,

Nailul Falah, M.Si.
NIP.19721001 199803 1 003

Pembimbing,

Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Tlp. (0274) 515856 Yogyakarta 55221, email :fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1176/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENGALAMAN MEMBINA KELUARGA SAKINAH
(Studi Kasus pada Dua Pasangan Suami Isteri Muallaf di Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NORMAN ARY WIBOWO

NIM/Jurusan : 09220016/BKI

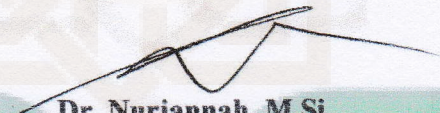
Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, 5 Juli 2013

Nilai Munaqosyah : 88 (A/B)


Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH

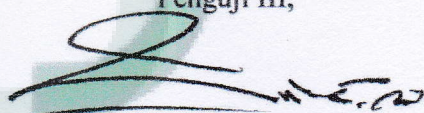
Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001

Penguji II,

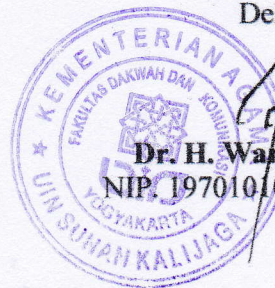

Dr. Casmini, M.Si
NIP. 19711005 199603 2 002

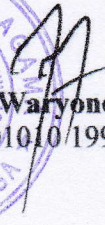
Penguji III,


Dr. Moch. Nur Ichwan, MA
NIP. 19701024 200112 1 001

Yogyakarta, 15 Juli 2013

Dekan,




Dr. H. Waryono, M.Ag
NIP. 19701010/199903 1 002

Motto:

Yesus adalah Nabi Isa utusan Allah, bukan Tuhan.

"Sesungguhnya aku ini (Nabi Isa) hamba Allah, Dia memberikan Al Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi". (Q.S Maryam: 30)

Tidak ada paksaan dalam memeluk agama Islam.

"Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat..." (Q.S Al-Baqarah: 256)

Hanya agama Islam yang diterima disisi Allah.

"Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam..."(Q.S Ali 'Imran: 19)

Bagimu agamamu dan bagiku agamaku.

"Untukmu agamamu, dan untukku agamaku". (Q.S Al-Kafirun: 6)

Keluarga Sakinah adalah keluarga bahagia dan kebahagiaan setiap keluarga adalah relatif.

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir". (Q.S Ar-Ruum: 21)

Allah telah menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan seorang perempuan.

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti". (Q.S Al-Hujurat: 13)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terima kasih, hanya kata itu yang bisa saya ucapkan untuk Ayah dan Ibuku dengan kasih sayang, susah payah, letih dan peluhmu, semua nasehatmu dalam mendidikku, membiayai hidupku, membesarkanku, menyemangatiku dalam keminderanku, kupersembahkan skripsi ini sebagai pengganti satu tetes keringatmu yang engkau cucurkan demi anakmu ini, dengan segenap jiwa ragaku atas segala perjuangan dan pengorbananmu.

Teruntuk Kakak dan Adikku, *My Lovely Brother*, Mas Dony dan Mas Bany, terima kasih telah menjadi Kakak dan Adikku yang setia, ketenangan, kesabaranmu dalam menhadapiku adalah sebuah pelajaran bagiku untuk menjadi yang terbaik, aku berdoa semoga kita selalu menjadi *Big Brother*.

Teruntuk Bidadariku, yang telah menjadikanku lebih dewasa, mengertikan cinta, semoga kita kekal sampai maut memisahkan.

Untuk Almamater yang saya banggakan dan saya hormati UIN Sunan Kalijaga dengan ilmu yang telah engkau bagikan kepadaku, semoga menjadikanku orang yang berguna bagi nusa dan bangsa serta agama.

ABSTRAK

NORMAN ARY WIBOWO. Pengalaman Membina Keluarga Sakinah: Studi Kasus pada Dua Pasangan Suami Isteri Muallaf di Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman membina keluarga sakinah pasangan suami isteri Muallaf meliputi pengalaman peribadahan, pengalaman hubungan sosial, pengalaman mendidik anak dan pengalaman mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan berkaitan dengan rumusan masalah yaitu pengalaman membina keluarga sakinah pasangan suami isteri Muallaf meliputi pengalaman peribadahan, pengalaman hubungan sosial, pengalaman mendidik anak dan pengalaman mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri. Subjek penelitian adalah dua pasangan suami isteri Muallaf: Bapak H. Wijiyanto dan Ibu Hj. Maria Theresia Suprasti serta Bapak Markus Sutrisno dan Ibu Mariana Samsinah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data dengan analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: Pengalaman membina keluarga sakinah pasangan suami isteri Muallaf: Bapak H. Wijiyanto dan Ibu Hj. Maria Theresia Suprasti serta Bapak Markus Sutrisno dan Ibu Mariana Samsinah meliputi pengalaman peribadahan, pengalaman hubungan sosial, pengalaman mendidik anak dan pengalaman mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri adalah sebuah perwujudan dari upaya membentuk keluarga sakinah. Berdasarkan pengalaman yang dialami oleh kedua pasangan suami isteri Muallaf, terbukti keduanya telah mampu membina keluarga sakinah. Pengalaman membina keluarga sakinah pasangan suami isteri Muallaf yang salah satunya Muallaf saling mengisi, sedangkan yang keduanya Muallaf salah satunya lebih menguatkan. Ciri Keluarga Sakinah yang telah dirumuskan oleh Bidang Urusan Agama Islam Kanwil Kementerian Agama Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2011, dari beberapa ciri Keluarga Sakinah yang telah dirumuskan, ciri keempatlah yang terimplementasi pada kedua pasangan suami isteri Muallaf.

Keyword: Pengalaman, Membina, Pasangan Suami Isteri Muallaf, Keluarga Sakinah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim.

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada setiap makhluk ciptaanNya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Sholawat dan salam, semoga selalu kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan terbaik bagi umatnya dalam mencari ridho Allah SWT dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis sadar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik material maupun spiritual yang merupakan andil yang tidak ternilai dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Nailul Falah, S. Ag, M. Si dan Bapak Slamet, S. Ag, M. Si, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nurjannah, M. Si, selaku Pembimbing Skripsi dan Pembimbing Akademik yang tekun dan sabar dalam memberikan arahan, bimbingan, ide dan gagasan serta solusi yang terbaik kepada penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Casmini, M. Si, selaku Penguji Skripsi II sekaligus Dosen kebanggaan penulis yang telah memberikan arahan dan sumbangan pemikiran guna menyempurnakan kekurangan dalam skripsi ini.

5. Bapak Dr. Moch. Nur Ichwan, MA selaku Penguji Skripsi III sekaligus Dosen panutan penulis yang telah memberikan sumbangan pemikiran, semangat, pemahaman dan penghargaan guna menyempurnakan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sehingga penulis memperoleh banyak pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat yang menunjang dalam studi penulis.
7. Kepala KUA Gondokusuman yang telah memberikan pemahaman tentang pernikahan dan pemahaman tentang Bimbingan Pranikah dan Pascanikah.
8. Keluarga Bapak H. Wijiyanto yang telah memberi ijin dan keterangan untuk melakukan penelitian di keluarganya.
9. Keluarga Bapak Markus Sutrisno yang telah memberi ijin dan keterangan untuk melakukan penelitian di keluarganya.
10. Majelis Muhtadin dan Forum Arimatea yang telah memberikan fasilitas untuk menunjang proses penelitian.
11. Bapak Dunwi Yusuf, selaku Takmir Masjid Mujahidin, Muja Muju, Yogyakarta, yang telah memberikan rekomendasi untuk mencari Muallaf yang berkualitas di Pengajian Majelis Muhtadin.
12. Bapak Muhtar Zudi selaku pengurus Majelis Muhtadin yang telah memberikan rekomendasi untuk meneliti Keluarga Bapak H. Wijiyanto sebagai Keluarga Sakinah.
13. Ayah dan Ibuku, *My Beloved Parents*, yang selalu mengorbankan segalanya untuk anak-anaknya, yang selalu membuatku mampu

membayangkan betapa gigihnya engkau, yang membuatku berpikir seribu kali ketika diajak makan bersama di tempat yang luar biasa meski aku tahu engkau punya, yang membuatku meneteskan air mata ketikaku menuliskan namanya, jika aku bisa terbang dan memetik Bintang akan ku ganti semua keringatmu, berjuta terima kasih untuk apa yang telah engkau berikan, untukpanutan dan semangat hidup serta untuk nasehatmu.

14. Kakak dan Adikku, Mas Dony dan Mas Bany, saudara-saudaraku tercinta, Mba Ike dan Mba Novi terima kasih atas arahan hidupnya.
15. Bidariku Ayi Sumirah, yang telah setia dan mendukungku untuk tetap sabar dan optimis.
16. Seluruh teman-teman BKI angkatan 2009 yang telah memberikan semangat dan masukan untuk menyelesaikan kuliah dan skripsi ini, khususnya BKI A, Ana Nur Syarifah ZS, Agus Nur Rachman, Oki Lukmanul Hakim, Ulinnuha Nur Aini, Fauzan Anwar Sandiah, Aisyah Khumairo, Tri Astuti Sari, Anisa Salsabila, Anisatun Murthafiah, Siti Nurjanah, Hamdan RA, Awang KAS, Irfan HF, Ocktavia Arlina S, Amani, Zakiyatun Nisa', Abdul Karim, Mas Taufik, Mas Sigit, Novian P, Ayu Y dan Teman BKI B sampai C, Abdul Latif, Roike Yosi M, Lutfi Faishol, Nailatus S.
17. Teman-teman IGC FC, Dian NP, Amik AF, Tabah Anjar V, Rizal F, Ridwan Gombex, Royan, Firdaus, yang telah mengajari hidup sehat dan teknik Futsal yang baik.

18. Teman-teman BEM-J BKI, Arham, Rina Mulyani, Muthaharoh, Ayu Suwantin, Candra RS, Ardian M, Nabela D, Yursiana P, Qomariyah yang telah mengajari di Organisasi Eksekutif Kampus.
19. Teman-teman Kos Puri Ayu, Waskuri W, M. Faqihudin, Fredi FTS, Hasta AW, Fachrizal M, M. Ardianto.
20. Teman-teman KPMDB Yogyakarta, Maulana, Azim, Mas Purwanto, Mas Gilang, Mas Haris, Sayid Musadad.
21. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada dikarenakan keterbatasan penulis miliki. Oleh karena itu, saran, masukan dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Yogyakarta, 28 Juni 2013

Penulis,

Norman Ary Wibowo

NIM: 09220016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Telaah Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	28
BAB II:A. GAMBARAN UMUMKELUARGA SAKINAH PASANGAN	
SUAMI ISTERI MUALLAF.....	34
B. IDENTITAS PASANGAN SUAMI ISTERI MUALLAF DAN	
SEKILAS RIWAYAT HIDUP.....	37
1. Keluarga Bapak H. Wijiyanto.....	37
a. Identitas H. Wijiyanto.....	37
b. Identitas Hj. Maria Theresia Suprasti.....	38
2. Keluarga Bapak Markus Sutrisno.....	42
a. Identitas Markus Sutrisno.....	42
b. Identitas Mariana Samsinah.....	44
C. LATAR BELAKANG MASUK AGAMA ISLAM.....	47
1. Hj. Maria Theresia Suprasti.....	47
2. Markus Sutrisno.....	53

BAB III: PENGALAMAN MEMBINA KELUARGA SAKINAH	61
A. Pengalaman Membina Keluarga Sakinah Pasangan Suami Isteri Muallaf H. Wijiyanto dan Hj. Maria Theresia Suprasti	61
1. Pengalaman Peribadahan.....	61
2. Pengalaman Hubungan Sosial.....	73
3. Pengalaman Mendidik Anak	79
4. Pengalaman Mewujudkan Harmonisasi Hubungan Suami Isteri...	83
B. Pengalaman Membina Keluarga Sakinah Pasangan Suami Isteri Muallaf Markus Sutrisno dan Mariana Samsinah	90
1. Pengalaman Peribadahan.....	90
2. Pengalaman Hubungan Sosial	103
3. Pengalaman Mendidik Anak	109
4. Pengalaman Mewujudkan Harmonisasi Hubungan Suami Isteri..	116
BAB IV: PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	125
C. Penutup.....	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman arti dan menimbulkan interpretasi lain dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka perlu untuk memberikan penegasan istilah dalam judul ini secara rinci sehingga akan diperoleh gambaran pemikiran yang terarah sebagaimana yang diharapkan dalam skripsi ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman Membina Keluarga Sakinah

Pengalaman berasal dari kata alam yang mempunyai arti merasai, menjalani, menanggung suatu peristiwa.¹ Sedangkan pengalaman sendiri berarti suatu pengetahuan yang dialami atau dirasakan oleh seseorang pada suatu peristiwa tertentu.

Kata membina berarti segala upaya pengelolaan atau penanganan berupa : merintis, meletakkan dasar, melatih, membiasakan, memelihara, mencegah, mengawasi, menyantuni, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan suami isteri untuk mencapai tujuan mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera dengan mengadakan dan menggunakan segala dana dan daya yang dimiliki.²

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 19.

² Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Daerah Istimewa Yogyakarta, *Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Sholahuddin Offset, 2011), hlm.3.

Membina yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi peribadahan, hubungan sosial, mendidik anak dan mewujudkan hubungan harmonisasi suami isteri.

Keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang anggotanya terdiri dari seorang laki-laki yang berstatus sebagai suami dan seorang perempuan yang berstatus sebagai isteri.³

Sakinah berasal dari susunan kata *sakana-yaskunu-sakinatan* yang berarti rasa tentram, aman dan damai.⁴

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas ikatan perkawinan yang syah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah dengan baik.⁵

Keluarga sakinah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang telah mampu membina peribadahan, hubungan sosial, mendidik anak dan mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengalaman membina keluarga sakinah adalah hal-hal yang dialami dan

³W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 211.

⁴Badan Penasihatatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Daerah Istimewa Yogyakarta, *Keluarga Sakinah*, hlm. 4.

⁵*Ibid.*, hlm. 6.

dilakukan dalam membina peribadahan, hubungan sosial, mendidik anak dan mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri.

2. Dua Pasangan Suami Isteri Muallaf

Dua pasangan suami isteri adalah dua pasang suami isteri yang terdiri dari seorang laki-laki dan perempuan. Sedangkan pasangan suami isteri adalah seorang laki-laki dan perempuan yang diikat melalui akad pernikahan untuk membentuk keluarga.⁶

Muallaf adalah orang yang baru masuk agama Islam serta masih lemah dalam pemahaman tentang Islam.⁷

Berdasar dari beberapa definisi diatas yang dimaksud dengan dua pasangan suami isteri Muallaf dalam penelitian ini adalah dua pasangan suami isteri yang terdiri dari suami atau isteri Muallaf. Pasangan tersebut bisa keduanya Muallaf atau salah satunya Muallaf. Dua pasangan suami isteri Muallaf itu adalah pasangan suami isteri Bapak H. Wijiyanto dan Ibu Hj. Maria Therseia Suprasti dan pasangan suami isteri Bapak Markus Sutrisno dan Ibu Mariana Samsinah.

3. Studi Kasus

Studi kasus merupakan gabungan dua kata, yaitu studi yang berasal dari bahasa Inggris "*study*" yang berarti penelitian atau

⁶Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 67.

⁷Sutan Mohammad Zain, *Kamus Moderen Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Grafika), hlm. 498.

penyelidikan,⁸ kemudian kata kasus yang berasal juga dari bahasa Inggris "*case*" yang berarti juga kasus.⁹

Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.¹⁰

Studi kasus dalam penelitian ini maksudnya adalah penelitian mendalam mengenai pengalaman membina keluarga sakinah pada dua pasangan suami isteri Muallaf.

Dari penegasan judul diatas, maka yang dimaksud dengan judul "Pengalaman Membina Keluarga Sakinah: Studi Kasus Pada Dua Pasangan Suami Isteri Muallaf Di Yogyakarta" adalah penelitian studi kasus pada pasangan suami isteri Muallaf Bapak H. Wijiyanto dan Bapak Markus Sutrisnotentang pengalamanmembina keluarga sakinah yang meliputi pengalaman peribadahan, pengalaman hubungan sosial, pengalaman mendidik anak dan pengalaman mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri.

⁸John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 563.

⁹*Ibid.*, hlm. 100.

¹⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset), hlm. 8.

B. Latar Belakang Masalah

Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang didambakan oleh setiap pasangan suami isteri. Tak jarang pasangan suami isteri kemudian melakukan berbagai tindakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Keluarga sakinah adalah harapan bagi semua pasangan suami isteri yang memutuskan untuk menikah. Karena dengan keluarga sakinah kehidupan sebuah keluarga akan terasa damai dan sejahtera, ditambah lagi dengan saling memahami antar individu dalam keluarga, keluarga itu dijamin akan merasakan betapa hangatnya sebuah keluarga.

Keluarga sakinah adalah keluarga yang ideal, yang berarti setiap anggota keluarganya mendapatkan rasa bahagia, tenang dan kekal. Keluarga sakinah diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan. Seperti saling menyayangi, mencitai, menghormati serta tercukupinya kebutuhan sandang, papan dan pangan. Dengan segala rintangan yang dilalui dalam membina keluarga adalah gambaran dalam menegakan utuhnya sebuah keluarga yang mengharapkan keluarga sakinah.

Menurut buku pedoman Keluarga Sakinah ada beberapa hal yang harus dihindari ketika seseorang sudah menikah yang nantinya akan menimbulkan perselisihan, diantaranya:

1. Mengulangi cerita lama atau nostalgia pribadi.

Maksudnya adalah ketika seseorang sudah memutuskan untuk menikah dengan orang lain yang sebelumnya belum dikenal, hendaklah jangan menceritakan kepada suami atau isteri tentang cerita

dahulu yang dilalui bersama kekasihnya dahulu. Karena ini secara tidak langsung akan membuat masing-masing pasangan akan merasa kecewa dengan hal tersebut dan mengakibatkan hubungan menjadi kurang harmonis.

2. Mengungkit kekurangan keluarga suami atau isteri.

Dalam sebuah keluarga terkadang ada masalah mengenai permasalahan yang ada dalam keluarganya masing-masing dan secara tidak langsung pasangan tersebut membicarakannya dan menjadikan masalah tersebut menjadi masalah keluarga yang mereka jalani. Padahal hal ini adalah hal yang tidak terpuji untuk diperbincangkan dalam keluarga, karena hal sekecil apapun yang ada pada masing-masing keluarga adalah bagian dari kekurangan bersama yang harus dipecahkan masalahnya secara bersama pula.

3. Suka mencela kekurangan suami atau isteri.

Kehidupan berumah tangga adalah kehidupan saling melengkapi antar pasangan suami isteri. Kekurangan yang ada dalam suami haruslah ditutup dengan kelebihan isteri. Bukannya saling menyalahkan antar suami isteri mengenai kekurangan yang ada. Karena keluarga adalah kesatuan yang utuh yang dibangun oleh pasangan suami isteri. Untuk itu, haruslah dihindari saling mencela kekurangan yang ada.

4. Memuji wanita atau pria lain.

Terkadang pasangan suami isteri memuji kelebihan orang lain, yang sejatinya hal tersebut akan merusak keharmonisan keluarga dan tak

jarang akan menimbulkan perselisihan antar suami isteri. Untuk itu, sampaikanlah pujian kepada pasangan kita sendiri, pujian sekecil apapun itu akan membekas di hati pasangan suami isteri.

5. Kurang peka terhadap hal-hal yang tidak disenangi suami atau isteri.¹¹

Saling memahami adalah kunci kesejahteraan sebuah keluarga. Saling memahami antar suami isteri adalah kewajiban yang harus dimiliki. Jadi, dengan saling memahami satu sama lain, segala hal baik yang disenangi ataupun tidak disenangi pasti akan terhindarkan.

Beberapa hal di atas harus dihindari bagi pasangan suami isteri agar keluarga yang dibina menjadi keluarga bahagia (sakinah). Apalagi bila pasangan suami isteri ini adalah seorang Muallaf yang masih lemah dalam pemahaman pernikahan dalam dunia Islam.

Seperti yang kita ketahui pernikahan bukan sekedar masalah hubungan seksual saja melainkan hubungan antar pribadi suami isteri serta hubungan antar keluarga suami dan isteri. Hubungan yang baik diantara merekalah yang akan mengantar keharmonisan rumah tangga. Ditambah lagi dengan aturan agama Islam yang mengatur segala aspek kehidupan berumahtangga. Inilah yang perlu dipahami oleh pasangan suami isteri yang baru memeluk agama Islam atau Muallaf.

Orang yang sudah menikah hidupnya tidak mungkin lepas dari orang lain, terutama orang terdekat, baik itu orang tua, saudara, teman ataupun tetangga. Hidup mereka sudah mulai menyatu dengan tatanan

¹¹Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Daerah Istimewa Yogyakarta, *Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Sholahuddin Offset, 2011), hlm. 45.

kehidupan masyarakat sekitar. Kadang juga terdapat masalah yang timbul dari luar, misalnya saja ikut campurnya orang tua dalam kehidupan rumah tangga pasangan suami isteri Muallaf yang itu memang tidak sejalan dengan komitmen pasangan suami isteritersebut.

Pernikahan pasangan suami isteri yang baru masuk Islam atau disebut Muallaf merupakan fenomena yang tidak sedikit terjadi di Indonesia. Ini menjadi masalah yang pelik bagi pelaksana pernikahan di Indonesia. Karena tuntutan dalam keluarganya nanti yang akan menjadi masalah. Karena agama merupakan dasar melangkah dalam keluarga. Perbedaan agama yang dianutdahuluinibisa menjadi sumber masalah jika memang tidak ditata dengan baik.

Seiring berjalannya waktu, pernikahan yang dilalui oleh pasangan suami isteri Muallaf, sudah banyak memberikan hasil yang memuaskan terhadap perwujudan menjadi keluarga sakinah. Salah satunya adalah pasangan suami isteri Muallaf Bapak H. Wijiyanto dan Ibu Hj. Maria Theresia Suprasti dan pasangan suami isteri Muallaf Bapak Markus Sutrsino dan Ibu Mariana Samsinah. Peneliti merasa tertarik dengan pasangan tersebut karena kedua pasangan tersebut telah mengarungi kehidupan berkeluarga cukup lama dan mendapat cap dari beberapa temannya sebagai keluarga sakinah.

Peneliti memilih subjek penelitian pasangan suami isteri yang baru masuk Islam atau Muallaf karena sangat menentukan atau rentan terhadap kehidupan keagamaan yang sebelumnya dianut oleh masing-masing

pasangan suami isteri. Tentunya subjek masih bingung dengan agama barunya, terutama dalam masalah pernikahan. Ditakutkan nanti pasangan suami isteri tersebut dalam mengarungi kehidupan berkeluarga banyak masalah karena beda pendapat. Berdasarkan pengamatan bimbingan pranikah di BP4 Gondokusuman, calon suami isteri yang salah satunya Muallaf, ini memang masih belum punya bekal dalam mengarungi kehidupan berkeluarga Islam, pasangan suami isteri ini akan sangat rentan terhadap masalah keluarga berikutnya yang panjang dan berkelanjutan.¹²

Pengalaman adalah hal tak ternilai harganya. Dengan pengalaman kita akan belajar untuk menjadi yang lebih baik. Sampai ada pepatah mengatakan *"Experience Is The Best Teacher"*. Karena dengan pengalaman kita belajar menghargai betapa pentingnya proses. Dalam skripsi ini, peneliti mencoba mengupas tentang pengalaman pasangan suami isteri Muallaf yang telah sukses menjadi keluarga sakinah, tentunya hal ini dilalui dengan berbagai rintangan dan cobaan dan inilah yang menjadikan pelajaran bagi kita serta mampu mengambil hikmah dari setiap pengalamannya.

Dari pernikahan pasangan suami isteri Muallaf, kita bisa mengambil pelajaran kehidupan berumahtangga. Pengalaman-pengalamannya juga tentunya akan menambah wawasan kita tentang permasalahan keluarga dan bagaimana mengatasinya. Untuk itu perlulah study tentang pengalaman pasangan suami isteri Muallaf dalam

¹²Hasil observasi bimbingan pranikah di BP4 Gondokusuman, pada hari selasa tanggal 30 Oktober 2012.

membangun keluarga sakinah, sehingga kita akan mengetahui kehidupan pasangan suami isteri Muallaf tersebut dan menjadikannya sebagai pelajaran bagi kita.

Atas dasar latar belakang tersebut, maka peneliti merasa penasaran dan ingin meneliti bagaimana pengalaman membina keluarga sakinah pada dua pasangan suami isteri Muallaf.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana pengalaman membina keluarga sakinah pada dua pasangan suami isteri Muallaf yang meliputi pengalaman peribadahan, pengalaman hubungan sosial, pengalaman mendidik anak dan pengalaman mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengalaman membina keluarga sakinah pada dua pasangan suami isteri Muallaf yang meliputi pengalaman peribadahan, pengalaman hubungan sosial, pengalaman mendidik anak dan pengalaman mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta memperkaya khazanah keilmuan dalam Bimbingan dan Konseling Islam terutama dalam Pembinaan Keluarga Sakinah serta sebagai Pengembangan Keilmuan tentang Bimbingan dan Konseling Islam khususnya tentang Bimbingan dan Konseling Keluarga dan Masyarakat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para Konselor Keluarga atau Tim Pembinaan Keluarga Sakinah dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan dan konseling keluarga baik pranikah maupun pasca nikah terhadap calon pengantin. Sehingga lebih bermanfaat bagi perkawinan mereka dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang akan muncul dalam rumah tangga.

F. Telaah Pustaka

Sepanjang penulis ketahui penelitian yang berjudul “Pengalaman Membina Keluarga Sakinah: Studi Kasus Pada Dua Pasangan Suami Isteri Muallaf Di Yogyakarta” belum dilakukan. Tetapi penelitian yang berkaitan dengan pengalaman pasangan suami isteri, bimbingan pranikah dan konseling perkawinan telah dilakukan.

Adapun penelitian yang berkaitan dengan pembinaan keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul "Pengalaman Pasutri Membangun Rumah Tangga Muslim: Studi Kasus Beberapa Keluarga Pasutri Pindah Agama", karya Riyadi, pada tahun 2005. Penelitian ini membahas tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam membangun rumah tangga muslim serta faktor pendukung terwujudnya rumah tangga muslim.¹³
2. Skripsi dengan judul "Pengalaman Keagamaan Dewi Hughes", karya Hilyatul Aulia, pada tahun 2008. Penelitian ini memaparkan tentang pengalaman Dewi Hughes yang menemukan Allah dalam Islam, yang sebelumnya telah menganut berbagai agama yaitu Hindu dan Katolik.¹⁴
3. Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di Bintal TNI-AD KOREM 043 Garuda Hitam Bandar Lampung", karya Rika Nurkhusna, pada tahun 2006. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan pranikah yang dilakukan terhadap prajurit TNI-AD agar bisa tercapai tujuan pernikahan *sakinah, mawaddah, warrahmah* serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan pranikah.¹⁵

¹³Riyadi, "Pengalaman Pasutri Membangun Rumah Tangga Muslim: Studi Kasus Beberapa Keluarga Pasutri Pindah Agama", skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dawah, UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 110.

¹⁴Hilyatul Aulia, "Pengalaman Keagamaan Dewi Hughes", skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 59.

¹⁵Rika Nurkhusna, "Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di Bintal TNI-AD KOREM 043 Garuda Hitam Bandar Lampung", Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 34.

4. Skripsi dengan judul “Konseling Perkawinan dalam Agama Katolik: Studi atas Kegiatan Pembinaan Persiapan Hidup Berkeluarga di Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius Yogyakarta” karya Siti Elfa Fakhriyah, pada tahun 2007. Penelitian ini membahas tentang perkawinan di dalam agama Katolik yang lebih mengkhhususkan kepada kegiatan pembinaan persiapan yang dilaksanakan oleh Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius Yogyakarta dengan melihat sejauh mana usaha Gereja untuk membangun kesejahteraan umatnya serta implikasinya terhadap pasangan yang mengikuti kegiatan tersebut.¹⁶

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian penulis terdapat kesamaan dan perbedaan. Kesamaan yang begitu jelas terkait dengan pengalaman pasangan suami isteri membangun rumah tangga muslim. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tujuan akhirnya yaitu menuju keluarga sakinah.

¹⁶Siti Elfa Fakhriyah, “*Konseling Perkawinan dalam Agama Katolik: Studi atas Kegiatan Pembinaan Persiapan Hidup Berkeluarga di Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 45.

G. Kerangka Teori

1. Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga Sakinah

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣١﴾

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.¹⁷

Ayat diatas merupakan salah satu ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman keluarga Islam. Berdasar dari ayat tersebut, Allah juga telah menciptakan manusia dengan segala kebutuhannya. Dalam hal ini kebutuhan akan kasih sayang dalam keluarga. Secara garis besar, Allah juga mengharapkan kebahagiaan rumah tangga Islam, yang didalamnya ditanamkan rasa kasih sayang yang kemudian menjadikan keluarga itu menjadi tenang, sejahtera, damai dan islami.

Keluarga berarti unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari seorang ayah dan ibu dan anaknya atau seorang ayah dengan anak-anaknya atau seorang ibu dengan anak-anaknya.¹⁸

Sakinah berarti senang, bahagia, tenang atau ketenangan.¹⁹

¹⁷Ar-Ruum (30): 21.

¹⁸Bagian Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah Kanwil Departemen Agama Prop DIY Tahun 2004, *Pendidikan Pra Nikah dan Pembinaan Kehidupan Beragama Dalam Keluarga*, hlm. 22.

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup baik spiritual maupun material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah dengan baik.²⁰

Keluarga sakinah bukan merupakan keluarga yang tanpa masalah, keluarga sakinah tercipta dari beberapa masalah yang menghinggapi keluarga tersebut yaitu dengan berbagai cara cermat untuk menyikapi dan menyelesaikannya. Dengan adanya cinta dan kasih sayang membuat pasangan suami isteri hidup damai dan sejahtera lestari dalam menjalani kehidupan keluarga yang sempurna.

b. Ciri-ciri Keluarga Sakinah

Berikut ini ciri-ciri keluarga sakinah yang penulis kutip dari buku yang diterbitkan Bidang Urusan Agama Islam Kanwil Kementerian Agama Prop. DIY:

1) Ciri Keluarga Pra Sakinah

- a) Perkawinan yang tidak memenuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b) Tidak mampu melaksanakan shalat.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 22.

²⁰Badan Penasihatn Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Daerah Istimewa Yogyakarta, *Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Sholahuddin Offset, 2011), hlm. 6.

- c) Tidak mampu melaksanakan puasa.
- d) Keluarga yang tidak mampu melaksanakan zakat fitrah.
- e) Tidak mampu membaca Al-Qur'an.
- f) Keluarga yang tidak memiliki pengetahuan dasar agama.
- g) Tempat tinggal yang tidak menetap.
- h) Tidak memiliki pendidikan dasar.

2) Ciri Keluarga Sakinah

2.1) Sakinah I.

- a) Keluarga tersebut di bentuk melalui perkawinan yang sah berdasarkan peraturan yang berlaku atas dasar cinta kasih.
- b) Melaksanakan shalat.
- c) Melaksanakan puasa.
- d) Membayar zakat fitrah.
- e) Mempelajari dasar agama.
- f) Mampu membaca Al-Qur'an.
- g) Memiliki pendidikan dasar.
- h) Ada tempat tinggal.
- i) Memiliki pakaian.

2.2) Sakinah II.

- a) Memenuhi kriteria Sakinah I.
- b) Hubungan anggota keluarga harmonis.
- c) Keluarga menamatkan sekolah 9 tahun.
- d) Mampu ber-infaq.

- e) Memiliki tempat tinggal sederhana.
- f) Mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan.
- g) Memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

2.3) Sakinah III.

- a) Memenuhi kriteria Sakinah II.
- b) Membiasakan shalat jama'ah.
- c) Pengurus pengajian/organisasi.
- d) Memiliki tempat tinggal layak.
- e) Memahami pentingnya kesehatan keluarga.
- f) Harmonis.
- g) Gemar memberikan shodaqoh.
- h) Melaksanakan qur'ban.
- i) Keluarga mampu memenuhi tugas dan kewajiban masing-masing.
- j) Pendidikan minimal SLTA.

2.4) Sakinah IV.

- a) Memenuhi kriteria sakinah II dan III.
- b) Keluarga tersebut dapat menunaikan ibadah haji.
- c) Salah satu anggota keluarga menjadi Pimpinan Organisasi Islam.
- d) Mampu melaksanakan wakaf.

- e) Keluarga mampu mengamalkan pengetahuan agama kepada masyarakat.
- f) Keluarga menjadi panutan masyarakat.
- g) Keluarga dan anggotanya sarjana minimal di Perguruan Tinggi.
- h) Keluarga yang didalamnya tumbuh cinta dan kasih sayang.²¹

2. Membina Keluarga Sakinah

a. Pengertian Membina Keluarga Sakinah

Kata membina berarti segala upaya pengelolaan atau penanganan berupa : merintis, meletakkan dasar, melatih, membiasakan, memelihara, mencegah, mengawasi, menyantuni, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan suami isteri untuk mencapai tujuan mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera dengan mengadakan dan menggunakan segala dana dan daya yang dimiliki.²²

Keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang anggotanya terdiri dari seorang laki-laki yang berstatus sebagai suami dan seorang perempuan yang berstatus sebagai isteri.²³

²¹Bidang Urusan Agama Islam Kanwil Kementerian Agama Prop. DIY, *Pola Pembinaan Keluarga Sakinah dan Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS)*, (Yogyakarta: Sholahuddin Offset, 2011), hlm. 49-50.

²²Badan Penasihatatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Daerah Istimewa Yogyakarta, *Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Sholahuddin Offset, 2011), hlm.3.

²³W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 211.

Sakinah berasal dari susunan kata *sakana-yaskunu-sakinatan* yang berarti rasa tentram, aman dan damai.²⁴

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas ikatan perkawinan yang syah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah dengan baik.²⁵

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keluarga Sakinah

Berikut ini beberapa faktor yang berpengaruh dalam mewujudkan keluarga sakinah, antara lain:

1) Tepat dalam memilih pasangan, baik laki-laki maupun perempuan.

Pemilihan calon pasangan hidup bukanlah pekerjaan yang mudah, harus cermat, detail dan cocok untuk pasangan tersebut. Ini nantinya akan berpengaruh dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Memilih pasangan hidup harus berdasar dari pilihan sendiri bukan ditentukan oleh orang lain.

2) Pembinaan agama dalam keluarga

Bagi pasangan suami isteri, agama merupakan benteng yang kokoh terhadap berbagai ancaman yang dapat merapuhkan dan meruntuhkan kehidupan berkeluarga. Dalam hal ini agama

²⁴Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Daerah Istimewa Yogyakarta, *Keluarga Sakinah*, hlm. 4.

²⁵*Ibid.*, hlm. 6.

berperan sebagai sumber pendorong dan tempat untuk mengembalikan dan memecahkan masalah. Seorang ayah dan ibu hendaklah memberikan suri tauladan yang baik kepada anaknya, seperti yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Berdasar dari ayah dan ibulah anak menjadi soleh dan solehah.

3) Pembinaan pendidikan bagi anggota keluarga.

Di era modernisasi di berbagai aspek, maka mutlak dibutuhkan keluarga yang anggotanya mempunyai pendidikan yang memadai baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Pendidikan disini dalam artian telah tercakup didalamnya tentang pendidikan sains dan teknologi sesuai dengan kemampuan dari masing-masing keluarga.

4) Kesehatan keluarga terjaga dengan baik.

Termasuk kunci pokok unsur sakinah dalam keluarga adalah kesehatan, aktifitas keluarga dapat berjalan dengan baik manakala anggota keluarga dalam kondisi sehat. Maka aspek kesadaran menjaga kesehatan termasuk kebersihan dan sebagainya, merupakan unsur pokok terciptanya keluarga sakinah.

5) Ekonomi keluarga yang stabil.

Manakala suatu keluarga ekonominya stabil maka keluarga itu akan lebih merasa aman, tenang dibanding keluarga yang ekonominya labil terlebih acak-acakan, maka usaha-usaha agar

ekonomi keluarga dapat stabil perlu ada *management* yang baik sesuai dengan kemampuan suami isteri.

- 6) Hubungan fungsional yang seimbang serasi dan selaras intern dan antar keluarga dan lingkungan.

Hubungan keluarga yang selaras, baik di keluarga sendiri maupu hubungan antar anggota keluarga, bisa antar keluarga suami dan keluarga isteri yang hubungannya selaras, tidak ada perselisihan bahkan hubungan dengan lingkungan.²⁶

- 7) Mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri²⁷

Upaya mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri dapat dicapai melalui :

- a) Adanya saling pengertian

Diantara suami dan isteri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing baik secara fisik maupun secara mental. Perlu diketahui bahwa suami isteri sebagai manusia masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya.

- b) Saling menerima kenyataan

Suami isteri hendaknya sadar bahwa jodoh, rejeki dan mati itu ada dalam kekuasaan Allah dan tidak dapat dirumuskan secara matematik. Namun manusia diperintahkan untuk

²⁶Bagian Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah Kanwil Departemen Agama Prop DIY Tahun 2004, *Pendidikan Pra Nikah dan Pembinaan Kehidupan Beragama Dalam Keluarga*, hlm. 25

²⁷Badan Penasihatatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Daerah Istimewa Yogyakarta, *Keluarga Sakinah*, hlm. 23.

melakukan ikhtiar. Hasilnya barulah merupakan suatu kenyataan yang harus kita terima, termasuk keadaan suami atau isteri kita masing-masing, kita terima secara tulus ikhlas.

c) Saling melakukan penyesuaian diri

Penyesuaian diri dalam ruang lingkup keluarga berarti setiap anggota keluarga berusaha untuk dapat saling mengisi kekurangan yang ada pada diri masing-masing serta mau menerima dan mengakui kelebihan yang ada pada orang lain dalam lingkungan keluarga.

d) Memupuk rasa cinta

Setiap pasangan suami isteri menginginkan hidup bahagia. Kebahagiaan hidup adalah bersifat relatif sesuai dengan cita rasa dan keperluannya. Namun begitu setiap orang berpendapat sama bahwa kebahagiaan adalah segala sesuatu yang bersifat pemenuhan keperluan mental spiritual manusia. Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga, hendaknya antara suami isteri berupaya memupuk rasa cinta dengan cara saling menyayangi, kasih mengasihi, hormat menghormati serta saling harag menghargai.

e) Melaksanakan asas musyawarah

Dalam kehidupan berkeluarga sikap bermusyawarah terutama antara suami dan isteri merupakan suatu yang perlu diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip bahwa tak ada

masalah yang tidak dapat dipecahkan kecuali dengan cara bermusyawarah. Dalam hal ini dituntut sikap terbuka. lapang dada, jujur, mau menerima dan memberi serta sikap tidak ingin menang sendiri dari pihak suami maupun isteri.

f) Suka memaafkan

Diantara suami isteri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting karena tidak jarang soal yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab terganggunya hubungan suami isteri yang tidak jarang menjurus kepada perselisihan berkepanjangan.

g) Berperan serta untuk kemajuan bersama

Masing-masing suami isteri harus berusaha saling membantu pada setiap usaha untuk peningkatan dan kemajuan bersama yang pada akhirnya menjadi kebahagiaan keluarga.

Dari beberapa faktor yang telah disebutkan, maka peneliti dalam penelitian ini akan membatasi kajian dalam membina keluarga sakinah. Batasan itu meliputi peribadahan dalam keluarga atau singkatnya peribadahan, hubungan fungsional yang seimbang serasi dan selaras intern dan antar keluarga dan lingkungan atau singkatnya hubungan sosial, pembinaan pendidikan untuk anak atau singkatnya mendidik anak dan mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri. Inilah hal utama yang akan peneliti kaji lebih mendalam dalam penelitian ini.

3. Pasangan Suami Isteri Muallaf

a. Pengertian Pasangan Suami Isteri Muallaf

Pasangan suami isteri Muallaf berarti pasangan suami isteri yang salah satu atau keduanya baru memeluk agama Islam yang telah tercatat sebagai pasangan suami isteri yang sah oleh KUA atau BP4.

b. Jenis-jenis Pasangan Suami Isteri Muallaf

Ada beberapa pasangan suami isteri Muallaf yang menjadi subjek penelitian, diantaranya:

1) Pasangan Suami Isteri Muallaf dari agama Kristen

Pasangan ini merupakan pasangan yang berasal dari agama Kristen Khatolik atau Protestan. Baik itu kedua-duanya atau salah satu dari pasangan tersebut.

2) Pasangan Suami Isteri Muallaf dari agama Hindu

Pasangan ini merupakan pasangan yang berasal dari agama Hindu. Baik itu kedua-duanya atau salah satu dari pasangan tersebut.

3) Pasangan Suami Isteri Muallaf dari agama Budha

Pasangan ini merupakan pasangan yang berasal dari agama Budha. Baik itu kedua-duanya atau salah satu dari pasangan tersebut.

4. Pengertian Pengalaman Keluarga

Seperti yang telah dicantumkan di penegasan judul bahwa pengalaman merupakan suatu pengetahuan yang dialami atau dirasakan seseorang pada suatu peristiwa tertentu. Pengalaman seseorang satu dengan yang lain pastinya berbeda, setiap orang mempunyai pengalamannya sendiri. Seperti yang diutarakan oleh Zakiah Derajat, bahwa pengalaman bersifat subyektif, intern dan individual dimana setiap orang akan merasakan pengalaman yang berbeda dengan orang lain.²⁸

Keluarga atau rumah tangga dalam istilah ilmu fiqih disebut usrah atau qirabah. Secara bahasa, kata rumah (al-bait) dalam Al-Qamus Al-Muhith bermakna kemuliaan, istana, keluarga seseorang, perkawinan dan menikahkan. Sehingga rumah tangga memiliki pengertian tempat tinggal beserta penghuninya dan apa-apa yang ada didalamnya.²⁹

Menurut Nico Syukur Dister, pengalaman adalah suatu pengetahuan yang timbul bukan pertama-tama dari pikiran melainkan terutama dari pergaulan praktis dengan dunia. Pergaulan tersebut bersifat langsung, intuitif dan efektif. Dalam mengalami sesuatu, orang pertama-tama merasa "kena" atau "disentuh" oleh suatu hal.³⁰

²⁸Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 3.

²⁹Cahyadi Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami*, (Surakarta: Era Intermedia, 2001), hlm. 36.

³⁰Nico Syukur Dister, *Pengalaman Motivasi Beragama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 21.

Pengalaman seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

- a. Faktor psikologis, meliputi: kepribadian dan kondisi mental.
- b. Faktor umur, meliputi: usia anak-anak, remaja, dewasa dan tua.
- c. Faktor pendidikan, meliputi: orang awam, pendidikan menengah dan intelektual.
- d. Faktor stratifikasi sosial, meliputi: petani, buruh karyawan dan sebagainya.³¹

Pengalaman adalah unsur perasaan dalam kesadaran, yaitu perasaan yang membawa keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan. Pengalaman pribadi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yang membentuk dan mempengaruhi penghayatan individu terhadap stimulus sosial.³²

Kehidupan keluarga yang sudah berjalan cukup lama tentunya mempunyai cerita dan pengalaman yang menarik. Pengalaman yang dirasakan tentunya berbeda sesuai dengan masing-masing keluarga tersebut. Ada pengalaman yang baik, buruk, menyenangkan bahkan menyedihkan.

Pengalaman baik, buruk, menyenangkan bahkan menyedihkan pastinya banyak memberikan perubahan-perubahan pada keluarga tersebut. Pengalaman tersebut memberikan bekal dalam mengarungi

³¹Riyadi, Skripsi dengan judul "*Pengalaman Pasutri Pindah Agama Dalam Membangun Rumah Tangga Muslim*", (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2005), hlm. 21.

³²Saefudin Anwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Liberty, 1988), hlm. 25.

kehidupan berrumahtangga keluarga tersebut. Sehingga masalah yang datang sudah mampu untuk diselesaikan.

Pengalaman keluarga pasangan suami isteri muallaf dalam membina keluarganya pasti mempunyai berbagai hambatan dan rintangan. Hambatan dan rintangan tersebut yang memberikan pengaruh besar dalam perjalanan kehidupan berkeluarga, apalagi ini keluarga yang terdiri dari pasangan yang dulunya menganut agama yang berbeda.

Menurut buku pedoman Keluarga Sakinah ada beberapa hal yang harus dihindari ketika kita sudah menikah yang nantinya akan menimbulkan perselisihan, diantaranya:

- a. Mengulangi cerita lama atau nostalgia pribadi.
- b. Mengungkit kekurangan keluarga suami atau isteri.
- c. Suka mencela kekurangan suami atau isteri.
- d. Memuji wanita atau pria lain.
- e. Kurang peka terhadap hal-hal yang tidak disenangi suami atau isteri.³³

³³Badan Penasihatatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Daerah Istimewa Yogyakarta, *Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Sholahuddin Offset, 2011), hlm. 45.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁴

Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³⁵ Tujuan dari studi kasus adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.³⁶

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang dipandang sasaran pengumpulan data.³⁷ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti

³⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 6.

³⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset), hlm. 8.

³⁶*Ibid.*, hlm. 8.

³⁷Koencaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 7.

juga menetapkan beberapa subjek, diantaranya pasangan suami isteri Muallaf yang telah melaksanakan pernikahan secara Islam yaitu pasangan suami isteri Muallaf Bapak Markus Sutrisno dan pasangan suami isteri Muallaf Bapak H. Wijiyanto yang disebut sebagai data primer, kemudian Pak RT, Kerabat dan Takmir disebut sebagai data sekunder. Pasangan suami isteri Muallaf yang ditentukan adalah pasangan suami isteri yang salah satu atau keduanya Muallaf. Baik itu Muallaf dari agama Kristen, Budha maupun Hindu.

Sedangkan objek penelitian adalah data apa saja yang akan dicari atau digali dalam penelitian.³⁸ Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengalaman pasangan suami isteri Muallaf dalam membina keluarga sakinah yang memuat pengalaman peribadahan, pengalaman hubungan sosial, pengalaman mendidik anak dan pengalaman mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan, peneliti menggunakan teknik beberapa pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 17.

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁹

Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dalam arti pertanyaan telah dipersiapkan sebelumnya. Jadi pertanyaan telah dipersiapkan secara terperinci, sehingga pertanyaan itu seperti *check list*, kemudian pewawancara hanya menandai daftar pertanyaan yang telah ditanya. Wawancara terstruktur digunakan untuk memperoleh data tentang pengalaman pasangan suami isteri Muallaf dalam membina keluarga sakinah yang memuat pengalaman peribadahan, pengalaman hubungan sosial, pengalaman mendidik anak dan pengalaman mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri.

Pihak-pihak yang diwawancarai adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai masalah-masalah yang akan diteliti, sebisa mungkin pihak yang menguasai permasalahan. Dalam hal ini wawancara ditujukan kepada pasangan suami isteri Muallaf, Kerabat, Ketua RT dan Takmir.

b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui sumber-sumber dokumen catatan yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu.⁴⁰

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

⁴⁰Kumarudin, *Kamus Tesis*, (Bandung: Angkasa, 1874), hlm. 33.

Dalam penelitian ini dokumen digunakan untuk melihat catatan penting guna melengkapi data-data yang ada, seperti surat nikah atau buku nikah dalam agama Islam yang dimiliki oleh pasutri muallaf serta data lain yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dapat dijumpai melalui dokumen.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan penulisan dengan sistematis terhadap gejala-gejala atau objek yang diteliti.⁴¹

Metode ini dipakai untuk memperoleh data yang belum diperoleh dalam interview dan dokumentasi, seperti data tentang bagaimana pengalaman mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri dalam bentuk kasih sayang yang diberikan kepada masing-masing pasangan suami isteri.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, menceraikan dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴²

⁴¹Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984) hlm. 141.

⁴²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

Dalam penelitian ini, analisis data merupakan proses yang berkelanjutan, artinya selama penelitian penulis melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang penting. Kemudian setelah data terkumpul, disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dibuat analisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata untuk menggambarkan keadaan objek penelitian sehingga hasilnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

5. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas pada dasarnya merupakan pengganti konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Uji kredibilitas data ini memiliki dua fungsi, yaitu (1) melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai; (2) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi data sebagai uji kredibilitas penelitian. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁴

Hal ini bisa dicapai dengan jalan sebagai berikut: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan

⁴³*Ibid.*, hlm. 324.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 330.

apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan dengan apa yang dikatakan pada waktu itu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan oleh penulis terhadap permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian tentang pengalaman membina keluarga sakinah yang meliputi pengalaman peribadahan, pengalaman hubungan sosial, pengalaman mendidik anak dan pengalaman mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri, studi kasus pada dua pasangan suami isteri Muallaf, yaitu pasangan suami isteri H. Wijiyanto dan Hj. Maria Theresia Suprasti serta Markus Sutrisno dan Mariana Samsinah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengalaman membina keluarga sakinah pasangan suami isteri Muallaf H. Wijiyanto dan Hj. Maria Theresia Suprasti yang meliputi: 1) Pengalaman peribadahan, dijelaskan bahwa pasangan ini telah mampu melaksanakan semua kewajiban peribadahan, baik itu ibadah yang wajib maupun yang sunah, meskipun awalnya banyak hambatan karena masih awam dalam memahami peribadahan agama Islam. 2) Pengalaman hubungan sosial, dijelaskan bahwa pasangan ini sejatinya telah mampu bersosialisasi dengan baik, walau awalnya ada ketidaksukaan dari beberapa pihak yang belum menerimanya. 3) Pengalaman mendidik anak, dijelaskan bahwa pasangan ini menerapkan pendidikan untuk anaknya dengan prinsip "*Ing Ngarso Sung Thulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*". 4) Pengalaman

mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri, dijelaskan bahwa pasangan ini mewujudkan hal tersebut dengan prinsip adanya dasar akidah dan dilengkapi dengan saling pengertian dan memahami.

2. Pasangan suami isteri Muallaf H. Wijiyanto dan Hj. Maria Theresia Suprasti adalah pasangan suami isteri yang salah satunya Muallaf. Pasangan ini dalam membina keluarga sakinah saling mengisi, karena didasari pengetahuan yang mendalam mengenai pemahamannya dalam membina keluarga sakinah.
3. Pengalaman membina keluarga sakinah pasangan suami isteri Muallaf Markus Sutrsino dan Mariana Samsinah yang meliputi: 1) Pengalaman peribadahan, dijelaskan bahwa pasangan ini telah mampu melaksanakan kewajibannya sebagai penganut agama Islam dengan melaksanakan ibadah sesuai ajaran yang ditentukan, pasangan ini sudah mengamalkan keempat ibadah wajib, tinggal ibadah Haji yang belum ditunaikan. 2) Pengalaman hubungan sosial, pasangan ini telah mampu bersosialisasi dengan baik, meskipun awalnya masih ada yang belum menerimanya untuk menganut agama Islam, khususnya dalam bidang pekerjaanya. 3) Pengalaman mendidik anak, dijelaskan bahwa pasangan ini menerapkan pendidikan untuk anaknya dengan prinsip keteladanan, dengan memadukan teori dan praktek. 4). Pengalaman mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri, prinsip pasangan ini dalam mewujudkan hal tersebut adalah dengan adanya rasa cinta, saling

menjaga, menghormati, mengerti hak dan tanggung jawab masing-masing serta bermusyawarah ketika ada masalah.

4. Pasangan suami isteri Muallaf Markus Sutrisno dan Mariana Samsinah adalah pasangam suami isteri yang keduanya sama-sama Muallaf. Pasangan ini dalam membina keluarga sakinah salah satunya lebih menguatkan, khususnya Bapak Markus Sutrisno sebagai pemimpin keluarga tetapi tidak menutup kemungkinan keduanya untuk saling mengisi. Karena keduanya terus mengkaji pemahamannya tentang agama Islam.
5. Pengalaman membina keluarga sakinah pasangan suami isteri Muallaf: H. Wijiyanto dan Hj. Maria Theresia Suprasti serta Markus Sutrisno dan Mariana Samsinah meliputi pengalaman peribadahan, pengalaman hubungan sosial, pengalaman mendidik anak dan pengalaman mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri adalah sebuah perwujudan dari upaya membentuk keluarga sakinah.
6. Ciri Keluarga Sakinah yang telah dirumuskan oleh Bidang Urusan Agama Islam Kanwil Kementerian Agama Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2011, dari beberapa ciri Keluarga Sakinah yang telah dirumuskan oleh Bidang Urusan Agama Islam tersebut, ciri keempatlah (IV) atau ciri yang paling ideal yang telah terimplementasi pada kedua pasangan suami isteri Muallaf.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk pasangan suami isteri Muallaf
 - a. Belajar dan mencari kebenaran yang hakiki tentang Allah adalah hal dasar yang harus dilakukan sebagai makhluk ciptaan Allah.
 - b. Pernikahan adalah peristiwa suci dalam seumur hidup. Untuk itu, perlu mempertimbangkan aturan, ketentuan agama yang diyakini, serta sejalan dengan adat istiadat yang ada dalam masyarakat.
 - c. Pernikahan adalah bersatunya dua manusia yang berbeda jenis. Untuk itu, nikahilah calon pasangan hidup karena agamanya, niscaya kelak menjadi keluarga sakinah.
2. Saran untuk Majelis Muhtadin
 - a. Keluarga adalah kesatuan yang komprehensif. Untuk itu, perlu adanya peran seorang Konselor Keluarga dalam memberikan bimbingan atau penyuluhan kepada seluruh anggota masyarakat, baik Muda-Mudi, orang tua atau keluarga.
 - b. Untuk mengembangkan sebuah majelis yang terus maju dan ditambah makin banyaknya Muallaf, maka perlu adanya kerjasama antara Majelis Muhtadin, Takmir dan KUA dalam merangkul dan mewujudkan Muallaf yang berkualitas.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

- a. Pengalaman hidup seorang Muallaf dalam mencari kebenaran Allah, patutlah ditiru dan diilhami. Perjuangannya patut diteladani sebagai orang yang baru dalam memeluk agama Islam.
- b. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang lebih menekankan kemampuan Peneliti dalam pendekatan dengan Subjek Penelitian. Untuk itu, Peneliti selanjutnya diharapkan lebih intens lagi dalam bentuk pendekatan terhadap Subjek Penelitian.
- c. Penelitian ini adalah penelitian dalam keluarga yang cukup sibuk dengan kegiatan sehari-harinya apalagi salah satu Subjek Penelitian adalah seorang Ustadz yang padat jadwal pengajiannya. Untuk itu, Peneliti selanjutnya diharapkan mampu berbaur dengan baik dan mempertimbangkan masalah jadwal perjanjian.
- d. Penelitian ini telah membuka pengetahuan tentang pasutri Muallaf dalam membangun keluarga sakinah. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberdayakan keluarga Muallaf dalam berbagai hal.

4. Saran untuk penulis

- a. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna serta masih ada kekurangan, untuk itu banyak hal yang harus diperbaiki dan dikaji lebih mendalam dengan melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik baru terkait dengan Konseling Keluarga dan

Masyarakat, sehingga nantinya bisa memberikan kontribusi bagi bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT, penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa nikmat iman dan kesempatan kepada penulis, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan penulis. Meskipun skripsi yang telah diselesaikan ini jauh dari kata sempurna karena sesungguhnya kesempurnaan adalah hanya milik Allah SWT dan sebagai hamba yang taat penulis hanya bisa berusaha dan berdoa agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Selain itu, penulis juga haturkan terima kasih kepada Ayah dan Ibu yang selalu memberikan doa, arahan, dukungan dan kedamaian kepada penulis serta kakak dan adikku yang telah menjadi motivasi untuk melangkah lebih baik dan tak lupa juga pengarahan dari Pembimbing yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya bisa bersyukur dan berterima kasih kepada Allah dan orang-orang yang telah berjasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya yang dapat menambah pengetahuan tentang lika-liku berkeluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah. Disamping itu, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi keluarga yang telah penulis teliti, Konselor Keluarga dan Masyarakat, muda-mudi yang akan membangun keluarga sakinah, masyarakat secara umum dan pembaca. Akhir kata, penulis hanya bisa berharap, semoga para calon pasangan suami isteri dan pasangan suami isteri selalu mendapatkan jalan yang terbaik dan semoga semua makhluk-Nya mendapat rahmat dari Allah. Amin



DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2012.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Daerah Istimewa Yogyakarta, *Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Sholahuddin Offset, 2011.
- Bagian Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah Kanwil Departemen Agama Prop DIY Tahun 2004, *Pendidikan Pra Nikah dan Pembinaan Kehidupan Beragama Dalam Keluarga*, 2004.
- Bidang Urusan Agama Islam Kanwil Kementerian Agama Prop. DIY, *Pola Pembinaan Keluarga Sakinah dan desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS)*, Yogyakarta: Sholahuddin Offset, 2011.
- Cahyadi Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami*, Surakarta: Era Intermedia, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia* vol. VIII, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990.
- [Http://yatnoali.blogspot.com/2010/10/nikah-beda-agama-manfaat-dan-madharat.html](http://yatnoali.blogspot.com/2010/10/nikah-beda-agama-manfaat-dan-madharat.html) diakses pada tanggal 16-01-2013 jam 13.52 WIB.
- Kumarudin, *Kamus Tesis*, Bandung: Angkasa, 1874.
- Koencaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Nico Syukur Dister, *Pengalaman Motivasi Beragama*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Saefudin Anwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Liberty, 1988.

- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Skripsi Riyadi, "*Pengalaman Pasutri Pindah Agama Dalam Membangun Rumah Tangga Muslim*", skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dawah, UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Skripsi Hilyatul Aulia, "*Pengalaman Keagamaan Dewi Hughes*", skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Skripsi Siti Aminah, "*Konseling Keagamaan Islam dan Katolik: Studi Komparatif Konseling Pranikah di BP4 Gondokusuman dan Gereja Katolik ST. Franciscus Xaverius Yogyakarta*", Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Skripsi Siti Elfa Fakhriyah, "*Konseling Perkawinan dalam Agama Katolik: Studi atas Kegiatan Pembinaan Persiapan Hidup Berkeluarga di Gereja Katolik St. Franciscus Xaverius Yogyakarta*", Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sutan Mohammad Zain, *Kamus Moderen Bahasa Indonesia*, Jakarta: Grafica.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid 2, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.
- Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas Pasutri

1. Nama Pasangan
 - a. Suami
 - b. Isteri
2. Alamat Asal/Sekarang
 - a. Suami
 - b. Isteri
3. Pendidikan Awal-Akhir
 - a. Suami
 - b. Isteri
4. Pekerjaan dimana saja
 - a. Suami
 - b. Isteri
5. Agama Sebelumnya
 - a. Suami
 - b. Isteri
6. Tempat, Tgal Lahir
 - a. Suami
 - b. Isteri
7. Pernah aktif di Organisasi apa saja?
8. Lama Berkeluarga
9. Jumlah Anak

Identitas Orang Tua/Mertua

1. Nama Orang Tua, dari:
 - a. Suami
 - b. Isteri
2. Alamat Orang Tua, dari:
 - a. Suami
 - b. Isteri
3. Agama Orang Tua, dari:
 - a. Suami
 - b. Isteri
4. Pekerjaan/kesibukan Orang Tua, dari:
 - a. Suami
 - b. Isteri

II. Pertanyaan Untuk Suami/Isteri Muallaf

- A. Latar Belakang Masuk Agama Islam
 1. Apa agama anda sebelum sebelum masuk agama Islam?
 2. Bagaimana sejarah anda masuk Islam?
 3. Apa yang membuat anda sadar akan kebenaran agama Islam?
 4. Siapa yang paling mengekang anda masuk Islam?
 5. Apa keluarga anda setuju dengan agama baru anda?
 6. Bagaimana reaksi mereka?
 7. Bagaimana reaksi pendeta anda sebelumnya yang dikatakan sebagai orang yang peduli dengan jemaatnya?
 8. Siapa orang yang pertama kali mengetahui anda Islam?
 9. Siapa orang yang membimbing anda?
 10. Kapan dan dimana anda dibaiat menjadi pemeluk Islam?
 11. Adakah perbedaan setelah anda memeluk agama Islam?
 12. Apakah ada yang salah dengan agama dahulu anda?

B. Pengalaman Kehidupan Pasca Menikah

1. Pengalaman Beribadah

- a. Kapan anda keluar dari agama Kristen?
- b. Kapan anda memeluk agama Islam?
- c. Apakah anda tahu tentang Rukun Islam? Coba sebutkan?
- d. Kapan/Usia berapa anda mengucapkan dua kalimat Syahadat?
- e. Apakah susah dalam pengucapannya?
- f. Apa makna Syahadat menurut anda?
- g. Apa makna wudhu menurut anda?
- h. Kapan anda shalat untuk pertama kali? siapa yang mengajarkan?
- i. Anda sehari shalat berapa kali?
- j. Bagaimana dengan shalat sunnahnya? misal shalat tahajud?
- k. Apa anda tahu tentang makna bacaan shalat?
- l. Apa makna shalat menurut anda?
- m. Apakah anda sudah bisa mengaji/membaca Al-Qur'an?
- n. Siapa orang yang membimbing anda?
- o. Apa makna mengaji menurut anda?
- p. Kapan anda puasa untuk pertama kali?
- q. Siapa yang mengajarkan anda?
- r. Apa anda sudah melaksanakan puasa Ramadhan dengan benar?
- s. Bagaimana dengan puasa sunnahnya? misal puasa senin-kamis?
- t. Apa makna puasa menurut anda?
- u. Berapa kali anda berzakat setiap tahun?
- v. Berapa jumlah yang harus dibayarkan?
- w. Apa makna zakat menurut anda?
- x. Apakah anda sudah haji? sudah berapa kali?
- y. Apa makna haji menurut anda?
- z. hal apa yang membedakan antara peribadatan Khatolik dengan Islam?
- aa. Siapa tokoh yang meninspirasi anda?
- bb. Hal menarik apa yang membuat anda masuk agama Islam?

- cc. Anda sudah berdakwah kemana saja?
- dd. Perjalanan kemana yang paling menarik?
- ee. Anda sudah menislamkan orang berapa?
- ff. Sudah debat kristologi kemana saja?

2. Pengalaman Hubungan Sosial

- a. Bagaimana reaksi keluarga setelah mengetahui anda masuk Islam?
- b. Bagaimana reaksi anak anda setelah mengetahui bahwa anda seorang mualaf?
- c. Bagaimana reaksi teman-teman seagama anda dulu?
- d. Bagaimana reaksi lingkungan/tetangga tentang hal tersebut?
- e. Apa ada hal yang berbeda dengan agama baru anda?
- f. Apa anda dimusuhi oleh saudara dan teman anda?
- g. Apakah orang Islam menerima anda dengan baik?
- h. Bagaimana reaksi orang Islam dengan kepindahan agama anda?
- i. Bagaimana reaksi pendeta anda yang dulu perhatian dengan anda?
- j. Dalam sebulan, berapa kali anda berkunjung ke rumah mertua?
- k. Jika tetangga ada yang sakit apa yang biasa anda lakukan?
- l. Setelah anda beragama Islam, bagaimana pandangan anda tentang hubungan sosial?

3. Pengalaman Mewujudkan Harmonisasi Hubungan Suami Isteri

- a. Apakah sebelum menikah calon pasangan anda beragama non Islam?
- b. Sebelum masuk Islam pasangan anda beragama apa?
- c. Dimana anda mengenalnya?
- d. Berapa lama anda mengenalnya (pacaran) sampai akhirnya menikah?
- e. Apakah dia termasuk tipe pilihan hidup yang anda impikan?
- f. Dimana pernikahan anda berlangsung?
- g. Apa semua keluarga hadir? Baik dari pihak isteri atau suami?
- h. Jika ada masalah atau perbedaan dalam keluarga, bagaimana cara anda menyelesaikannya?

- i. Isteri atau suami anda kerja sebagai apa?
 - j. Anda setuju dengan pekerjaannya?
 - k. Apa penghasilannya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
 - l. Apakah ada tuntutan dari suami atau isteri?
 - m. Pernah ada masalah dengan keuangan keluarga?
 - n. Kalo ada, bagaimana cara mengatasinya?
 - o. Apa hal yang disukai dan tidak disukai oleh pasangan anda?
 - p. Ketika anda sakit siapa yang mengurus urusan rumah tangga?
 - q. Kira-kira, apa kekurangan dan kelebihan pasangan anda?
 - r. Jodoh, rejeki dan mati itu di tangan Allah, bagaimana pendapat anda?
 - s. Apa pendapat anda, jika anda atau pasangan anda melakukan kesalahan?
 - t. Apa pendapat anda tentang musyawarah dalam menyelesaikan masalah di keluarga?
 - u. Dalam membangun keluarga, Apa cita-cita keluarga anda?
 - v. Apa keluarga anda ikut KB?
 - w. Keluarga anda sudah berjalan cukup lama, bagaimana cara anda memupuk rasa cinta dalam keluarga?
4. Pengalaman Mendidik Anak
- a. Berapa jumlah anak anda?
 - b. Apa agama anak anda?
 - c. Usia berapa anak anda mulai sekolah? baik formal atau non-formal?
 - d. Dimana anak anda sekolah? Swasta atau negeri? Alasannya?
 - e. Lembaga pendidikan seperti apa yang cocok untuk anak anda?
 - f. Pernahkah ada keributan dalam memilih sekolah untuk anak anda?
 - g. Setiap hari, berapa lama anak anda belajar?
 - h. Di keluarga, siapa yang lebih menekankan anaknya untuk belajar?
 - i. Adakah kerjasama antara anda dan suami dalam mendidik anak?
 - j. Kerjasama seperti apa itu?

- k. Adakah perbedaan dalam mendidik anda? Apa itu?
- l. Apakah berpengaruh agama yang anda anut dengan pendidikan anak? Apa pengaruhnya?
- m. Pendidikan karakter sekarang sedang digalangkan oleh pemerintah, bagaimana anda menerapkan itu kepada anak anda? (suri tauladan)
- n. Bagaimana cara mendidik anak anda tentang tauhid?
- o. Bagaimana cara mendidik anak anda tentang akidah?
- p. Bagaimana cara mendidik anak anda tentang ahklak?
- q. Siapa anak anda yang paling pintar di sekolah?
- r. Prestasi apa saja yang pernah dia peroleh?
- s. Apa pelajaran yang disukai oleh masing-masing anak anda?

III. Pertanyaan untuk Subjek Data Sekunder: Pak RT, Kerabat, Takmir, Warga

- a. Latar Belakang Masuk Islam/Riwayat Hidup
 - Beliau itu orangnya gimana?
 - Apa beliau muallaf?
- b. Pengalaman Beribadah
 - Apa beliau aktif dalam shalat di Masjid?
 - Apa beliau aktif dalam kegiatan Masjid?
 - Apa beliau aktif dalam pengajian di Majelis Muhtadin?
- c. Pengalaman Hubungan Sosial
 - Kontribusi apa yang biasanya beliau berikan?
 - Kalau dengan warga, gimana sikapnya?
 - Aktif Organisasi apa saja?
 - Apa beliau orangnya suka membantu?
- d. Pengalaman Hubungan Suami Isteri
 - Apa beliau sering bertengkar dalam keluarga?
- e. Pengalaman Mendidik Anak
 - Pernah tau ngga gimana cara beliau mengajarkan sesuatu ke anaknya?

DOKUMENTASI KEGIATAN CERAMAH BAPAK MARKUS SUTRISNO



Keterangan Gambar: Dokumentasi kegiatan Bapak Sutrisno dalam memberikan ceramah Kristologi di Forum Arimatea.



Keterangan Gambar: Dokumentasi kegiatan Bapak Sutrisno dalam memberikan ceramah di Majelis Muhtadin.



Keterangan Gambar: Dokumentasi keluarga Bapak Sutrisno dan Peneliti.

DOKUMENTASI KELUARGA BAPAK H. WIJIYANTO



Keterangan Gambar: Dokumentasi kegiatan Bapak H. Wijiyanto dalam mengikuti pengajian di Majelis Muhtadin.



Keterangan Gambar: Dokumentasi keluarga Bapak H. Wijiyanto.



Keterangan Gambar: Dokumentasi keluarga Bapak H. Wijiyanto dan Peneliti.

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Norman Ary Wibowo

TTL : Tegal, 27 Februari 1991

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat Asal: Jl. Pramuka Gg. H. Anwar No. 34 Rt. 02 Rw. 02 Larangan,
Brebes, Jawa Tengah 52262

Alamat di Yogya: Jl. Kusumanegara Gg. Tugiyono No. 963 Rt. 42 Rw.12 Muja
Muju, Umbul Harjo II, Yogyakarta.

B. Identitas Orang Tua:

1. Ayah : Saudi, BA

Pekerjaan : Guru

2. Ibu : Khudaedah, Ama Pd.

Pekerjaan : Guru

3. Alamat: Jl. Pramuka Gg. H. Anwar No. 34 Rt. 02 Rw. 02 Telp. (0283)
6183821, Larangan, Brebes, Jawa Tengah 52262

C. Riwayat Pendidikan:

1. TK Aisyiyah Bustanul Afwal (1995-1997)

2. MI Muhammadiyah Larangan (1997-2003)

3. SMP Muhammadiyah Larangan (2003-2006)

4. MAN Brebes 1 (2006-2009)

5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-2013)

D. Pengalaman Organisasi

1. BEM-J BKI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. BOM-F Mitra Ummah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Lembaga Studi Ash Shidiq

4. Organisasi Kedaerahan HIMALAYA Yogyakarta

5. Organisasi Kedaerahan KPMDB Yogyakarta